

Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Soleh 1 Mataram

Ikhwan¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Email: iwanw1617@gmail.com

Abstract: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian penelitian ini adalah manajemen kurikulum dalam mengelola program unggulan di SDIT Anak Soleh 1 Mataram data, kemudian disimpulkan. Hasil diterapkan oleh kepala madrasah dengan memenuhi tahapan-tahapan proses manajemen strategik yang terdiri dari (1) Perencanaan kurikulum terpadu di SDIT Anak Soleh 1 Mataram dilakukan dalam rapat tim perencana kurikulum di awal semester. Langkah-langkah perencanaan kurikulum terpadu terdiri dari pembuatan program tahunan (prota), pembuatan program semester (prosem), silabus dan RPP. Perencanaan kurikulum SDIT Anak Soleh 1 Mataram dengan memformulasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum JSIT. (2) Pelaksanaan kurikulum terpadu di SDIT Anak Soleh 1 Mataram dilakukan dengan dua medel, yang pertama: integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum JSIT melalui integrasi Tema, integrasi nilai-nilai islam, integrasi praktik dalam siklus pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, kedua: pengembangan program sekolah melalui program keagamaan seperti tahsin Al-qur'an metode Wafa, tahfiz Al-qur'an, shalat dhuha berjamaah, romadon ceria, infak, dan qurban peduli. (3) Evaluasi kurikulum terpadu SDIT Anak Soleh 1 Mataram melalui evaluasi harian, formatif, dan sumatif. Evaluasi harian untuk melihat ketercapaian target kegiatan harian seperti evaluasi tahsin Al-qur'an. Evaluasi mingguan untuk melihat pencapaian target kegiatan mingguan seperti program tahfiz Al-qur'an. Evaluasi formatif melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan evaluasi sumatif melalui Ujian Akhir Semester (UAS).

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Abstract: This study used qualitative research methods and research results are presented in descriptive form. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this study is an interactive model from Miles and Huberman, namely by reducing data, the presentation of this research by curriculum management in managing superior programs at SDIT Anak Soleh 1 Mataram. The results are implemented by the head of the madrasa by fulfilling the stages of the strategic management process which consists of (1) Planning an integrated curriculum at SDIT Anak Soleh 1 Mataram carried out in a curriculum planning team meeting at the beginning of the semester. The steps for planning an integrated curriculum consist of making annual programs (prota), making semester programs (prosem), syllabus and lesson plans. The curriculum planning of SDIT Anak Soleh 1 Mataram by formulating of 2013 curriculum with the JSIT curriculum. (2) The implementation of the integrated curriculum at SDIT Anak Soleh 1 Mataram is carried out by using two methods, the first: integration of the 2013 curriculum with the JSIT curriculum through integration of themes, integration of Islamic values, integration of practice in the learning cycle in the classroom and outside the classroom, second: development of school programs through religious programs such as tahsin Al-qur'an with Wafa method, tahfiz Al-qur'an, dhuha prayer in congregation, cheerful romadon, infaq, and caring qurban. (3) Evaluation of the integrated curriculum of SDIT Anak Soleh 1 Mataram through daily, formative, and summative evaluations. Daily evaluation to see the achievement of daily activity targets such as evaluating the tahsin of the Qur'an. Weekly evaluation to see the achievement of weekly activity targets such as the tahfiz Al-qur'an program. Formative evaluation through the Mid-Semester Examination (UTS) and summative evaluation through the Final Semester Examination (UAS).

Keywords: Curriculum Management, Integrated Islamic School Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan panduan yang terpenting bagi guru atau sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa. Kurikulum harus sesuai dengan kemampuan dan bekal siswa yang dapat dikembangkan menjadi modal dasar untuk menjadi peserta didik yang berkarakter baik dan berprestasi di bidangnya masing-masing. Pengelolaan dalam suatu lembaga merupakan langkah kongret untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga tersebut. Sehingga peranan kepala sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga tersebut sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang terbaik sesuai visi dan misi sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan yaitu merencanakan,

mengorganisasi, mengarahkan, mengoordinasi, mengawasi, dan mengevaluasi. Manajemen kurikulum merupakan hal pokok di dalam satuan pendidikan sekolah dengan prinsip proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan, berupa standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai siswa dan mendorong guru untuk secara terus menerus melaksanakan menyempurnakan pembelajarannya.

Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan berpikir peserta didik ke depannya. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter, ketika kurikulum yang dikembangkan sebuah sekolah sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Soleh 1 Mataram merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum JSIT memiliki perbedaan dengan sekolah umum perbedaan terletak pada mata pelajaran, seperti bahasa arab, bahasa inggris, Qur'an, dan hadist. Disamping itu SDIT Anak Soleh 1 Mataram memiliki program unggulan di antaranya: tahsin Qur'an metode WAFA, tahfidz Al-qur'an, shalat dhuha berjamaah, romadon ceria, qurban peduli, market day, kunjungan ilmiah, renang, kunjungan perpustakaan, outbon, pelatiha orangtua efektif dan student day. Pelaksanaan hafalan Al-qur'an, dilakukan setiap hari sesuai dengan target masing-masing level. Shingga saat tamat dari sekolah para siswa diharapkan bisa menguasai hafalan minimal dua juz yaitu juz 30 dan juz 29.

SDIT Anak Soleh 1 Mataram berdiri pada tahun 2006 dan memiliki visi "Membentuk Generasi Cerdas, Kreatif, Bertaqwa". SDIT Anak Soleh 1 Mataram berlokasi di jalan Merdeka Raya No. 17 Gang anak soleh school Pagesangan Mataram. SDIT Anak Soleh 1 Mataram merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama. Meskipun di Mataram sudah banyak berdiri sekolah-sekolah yang berbasis agama, SDIT Anak Soleh 1 Mataram terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah siswa/ siswi dalam tiga tahun terakhir: pada tahun ajaran baru 2017/2018 terdapat 722 siswa, pada tahun ajaran baru 2018/2019 terdapat 666 siswa dan pada tahun ajaran baru 2019/2020 terdapat 661 siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam manajemen kurikulum di sekolah Islam terpadu diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada semua bidang. Adapun dalam proses manajemen akan berhubungan erat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka dalam pelaksanaan kurikulum, penengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Tailor dalam Tohirin, menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah tentang manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Anak Soleh 1 Mataram yang mencakup bagaimana perencanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum yang ada di SDIT Anak Soleh 1 Mataram. Dengan pendekatan kualitatif ini,

peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yakni SDIT Anak Soleh 1 Mataram untuk melakukan pengamatan langsung, mewawancarai informan penelitian yang mengetahui tentang fokus masalah yang diteliti serta melihat fakta-fakta yang terjadi tentang manajemen kurikulum di SDIT Anak Soleh 1 Mataram. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut peneliti gambarkan dalam bentuk uraian/kata-kata yang disusun menurut sistematika penulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian analisis deskripsi penelitian di atas ditemukan beberapa hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni:

1. Perencanaan Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Soleh 1 Mataram

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, sebab dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan tersebut tergantung dari sejauh mana kemampuan dari perencanaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Perencanaan merupakan keputusan rancangan pada waktu yang akan datang, meskipun tidak dapat diperkirakan secara tepat sebab terdapat faktor-faktor yang berada di luar jangkauan pemikiran namun diharapkan bahwa perencanaan dapat mendekati dari apa yang ditargetkan. Beane dalam Muhammad Rouf, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa perencanaan kurikulum terpadu di SDIT Anak Soleh 1 Mataram dilakukan pada akhir tahun ajaran dengan dengan membentuk tim perencana kurikulum yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana yang terbentuk dalam tim perencana kurikulum. Selain itu dalam perencanaan kurikulum terpadu juga melibatkan pihak dari luar sekolah seperti pengawas dari dinas pendidikan, pihak yayasan, dan perwakilan dari JSIT. Hal ini sesuai dengan teori Rusman dalam Muhammad Kristiawan, yang menyatakan bahawa perencanaan kurikulum berfungsi untuk sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, sistem monitoring dan evaluasi, serta unsur-unsur ketenaga kerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kurikulum.

Oleh karena itu, dalam melakukan perencanaan kurikulum di SDIT Anak Soleh 1 Mataram melibatkan Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana untuk mengetahui kondisi yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum pada tahun ajaran baru.

Hal ini juga dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam Suhelayanti bahwa pendekatan dalam perencanaan kurikulum ada dua yaitu *administratif approach* dan *grass root approach*. Pada pendekatan yang bersifat *administratif approach* kurikulum dirancang oleh pihak atasan kemudian diturunkan pada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan semua ide, gagasan, dan inisiatif berasal dari pihak atasan. Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat *grass*

root approach, yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individu dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan pada kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan teori pendekatan dalam perencanaan kurikulum dari Oemar Hamalik tersebut maka dalam merencanakan kurikulum di SDIT Anak Soleh 1 Mataram sesuai dengan pendekatan *administartif approach* yaitu perencanaan yang dimulai dari atas karena dala merencanakan kurikulum. Hal tersebut juga di pertegas oleh J.G Owen menjelaskan bahwa perlunya keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum karena dalam peraktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.

Oleh karena itu SDIT Anak Soleh 1 Mataram melibatkan beberapa pihak dalam merencanakan kurikulum terlebih lagi kurikulum yang diterapkan sekolah merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum dinas dan kurikulum dari JSIT. Sehingga dalam merencanakan kurikulum SDIT Anak Soleh 1 Mataram membentuk tim perencana kurikulum.

Tim perencana kurikulum terpadu ini bertugas membuat perencanaan kurikulum terpadu dengan mengintegrasikan kurikulum dari Dinas dan Kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum yang di terapkan di SDIT Anak Soleh 1 Mataram yakni pada mata pelajaran Bahas Arab, Bahasa Inggris, PAI, Muatan Lokal, dan Al-qur'an. Karena ada penambahan materi dari kurikulum JSIT sehingga kurikulum terpadu di SDIT Anak Soleh 1 Mataram lebih banyak bila dibandingkan dengan kurikulum nasional biasanya.

Dalam merencanakan kurikulum ada langkah-langkah yang dilakuakuan oleh tim perencana kurikulum di SDIT Anak Soleh 1 Mataram. Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum tersebut terdiri dari: penyusunan program tahunan (prota), menyusun program semester (prosem), menyusun silabus dan pembuatan RPP. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru SDIT Anak Soleh 1 Mataram diketahui bahwa mereka telah mampu membuat rencana pembelajaran tersebut dengan baik yang terdiri dari pembuatan Program Tahunan (prota), program Semester (prosem), silabus serta RPP. Pembuatan rencana kurikulum ini didasari atas perintah kepala sekolah dan disertai kesadaran sendiri akan pentingnya perangkat pembelajaran dalam rangka menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

Dari hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan kurikulum terpadu di SDIT Anak Soleh 1 Mataram sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur teoritis mengenai langkah-lankah perencanaan kurikulum dan juga di bentuk tim perencanaan kurikulum. Sehingga perumusan materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator di SDIT Anak Soleh 1 Mataram proses penyusunannya dilakukan oleh tim perencana kurikulum dan juga kelompok kerja guru, sehingga tidak diserahkan ke masing-masing guru mata pelajaran. Untuk pembuatan rencana pembelajaran (RPP) diserahkan oleh tiap guru.

2. Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Soleh 1 Mataram

Dalam sebuah organisasi setelah adanya perencanaan, pengorganisasian maka selanjutnya adalah pelaksanaan kepada para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya, terkait dengan mutu pembelajaran di SDIT Anak Soleh 1 Mataram

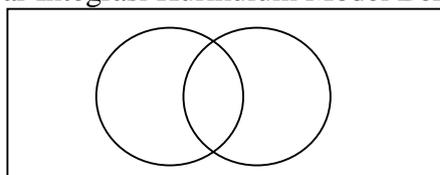
Hasil penelitian di SDIT Anak Soleh 1 Mataram menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu sekolah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan cara menyisipkan nilai-nilai keislaman pada setiap mata pelajaran yang dari Dinas Pendidikan Nasional. Kemudian untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki para peserta didik pihak sekolah mengembangkan beberapa pengembangan yang dikemas menjadi program ekstrakurikuler dan pengembangan muatan lokal. SDIT Anak Soleh 1 Mataram tidak hanya mencari peserta didik sebanyak mungkin dan lulusan sebanyak-banyaknya akan tetapi lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman dan mencetak generasi yang religius, berkarakter, tanggap terhadap lingkungan sekitar serta bisa mandiri dalam mengaktualkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Dedi Lazwardi, bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Salah satu model intergrasi kurikulum menurut Robin Fogarti dalam Andi Prastowo, adalah pembelajaran model berbagi (*Shared*). Pembelajaran model berbagi (*Shared*) merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PKn misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam Pendidikan Agama dan sebagainya. Atau dalam istilah lain, perencanaan tim dan/atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin ilmu difokuskan pada konsep, keterampilan, dan sikap-sikap (*attitude*) yang sama.

Gambar 3.1

Gambar Integrasi Kurikulum Model Berbagi (*Shared*)



Hasil temuan penelitian, SDIT Anak Soleh 1 Mataram mengintegrasikan dua kurikulum yaitu kurikulum Dinas dan kurikulum JSIT, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qu'ran dan Hadits kedalam RPP dan silabus. Integrasi Ilmu Umum dan nilai-nilai keislaman tidak hanya terpusat ketika di dalam kelas tetapi dalam kehidupan sehari-haripun nilai-nilai spiritual tetap ditanamkan. Ketika pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung apapun materi yang sedang diajarkan berdasarkan kebijakan dari lembaga guru selalu memberikan dalil tentang materi tersebut, Begitupun pula dengan kegiatan-kegiatan diluar kelas, dalam agenda apapun para siswa selalu dianjurkan memulai kegiatan dengan berdoa Bersama. tujuannya yaitu untuk selalu mengingatkan kepada siswa bahwa dalam kegiatan apapun yang dilakukan harus selalu mengingatkan siswa pada Allah SWT.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tujuan dari integrasi dalam pelaksanaan kurikulum di SDIT Anak Soleh 1 Mataram yaitu agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga sehingga bisa menjadi tradisi atau ciri khas dalam pembelajaran di SDIT Anak Soleh 1 Mataram.

3. Evaluasi Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Soleh 1 Mataram

Tahap terakhir dalam siklus pengembangan kurikulum adalah tahap evaluasi kurikulum. Sebagai tahap terakhir, evaluasi kurikulum merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum. Hasil penelitian di SDIT Anak Soleh 1 Mataram menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga,

Menurut Rutmant dalam Abdul Majir evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan dengan menggunakan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat membuat keputusan baru tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas, pelaksanaan evaluasi kurikulum di SDIT Anak Soleh 1 Mataram sudah berjalan sesuai dengan pendapat para ahli, evaluasi kurikulum dilakukan dalam rapat pada akhir semester yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah. Dalam rapat dibahas apa yang menjadi catatan dan bisa menjadi masukan untuk kurikulum pada semester berikutnya.

Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar dalam satu semester dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Pertama evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu program pengajaran semester. Dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan, ketidaksesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa selama satu semester kedua evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir semester. Jadi guru baru dapat melakukan evaluasi sumatif apabila guru yang bersangkutan selesai mengajarkan seluruh pokok bahasan atau unit pengajaran yang merupakan forsi dari semester yang bersangkutan.

Dalam evaluasi kurikulum Islam Terpadu di SDIT Anak Soleh 1 Mataram menggunakan evaluasi harian, evaluasi formatif dan juga evaluasi sumatif. Evaluasi formatif di SDIT Anak Soleh 1 Mataram dilaksanakan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran setelah materi pelajaran disampaikan. Sedangkan evaluasi sumatif atau evaluasi akhir semester dilaksanakan melalui Ujian Akhir Semester (UAS) sesuai dengan kalender pendidikan nasional. Evaluasi keperibadian peserta didik dilaksanakan setiap hari dan yang membuat dari sekolah sesuai dengan panduan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada orang tua wali murid secara berkala serta sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan kurikulum tahun berikutnya.

Dalam penelitian ini *treatment* yang diberikan kepada 7 siswa yang tergolong memiliki sikap tanggung jawab yang rendah terdapat pada ilustrasi yang ada dibagian lampiran. *Treatment* diberikan hanya 2 kali pertemuan, pertemuan pertama 40 menit

begitu juga dengan pertemuan kedua dikarenakan ada beberapa kendala waktu dan kondisi sekolah. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam teknik *role playing* ternyata mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas XI di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022, hal ini berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus statistic *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 5,474 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $db=6$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* tabel adalah 2,447. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel, ($5,474 > 2,447$) maka penelitian ini dikatakan signifikan. Oleh karena itu pihak ke yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam teknik *role playing* ini seperti guru BK, hendaknya tetap melaksanakan kerjasama yang baik serta dilakukannya secara terprogram, karena terbukti bahwa bimbingan kelompok dalam teknik *role playing* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap tanggung jawab yang baik, hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban angket *post-test* siswa sebagai bukti telah melaksanakan bimbingan kelompok dalam teknik *role playing* dan juga kepada siswa sebagai subyek pelaku, hendaknya betul-betul memanfaatkan proses bimbingan kelompok dalam teknik *role playing* yang ada disekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, selain itu kepada Guru BK hendaknya selalu menjalani kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru bidang studi, wali kelas serta pihak lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan temuan, maka hasil studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum terpadu di SDIT Anak Soleh 1 Mataram dilakukan dalam rapat tim perencana kurikulum di awal semester. Langkah-langkah perencanaan kurikulum terpadu terdiri dari pembuatan program tahunan (prota), pembuatan program semester (prosem), silabus dan RPP. Perencanaan kurikulum SDIT Anak Soleh 1 Mataram dengan memformulasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum JSIT.
2. Pelaksanaan kurikulum terpadu di SDIT Anak Soleh 1 Mataram dilakukan dengan dua medel, yang pertama: integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum JSIT melalui integrasi Tema, integrasi nilai-nilai islam, integrasi praktik dalam siklus pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, kedua: pengembangan program sekolah melalui program keagamaan seperti tahsin Al-qur'an metode WAFa, tahfiz Al-qur'an, shalat dhuha berjamaah, romadon ceria, infak, dan qurban peduli.
3. Evaluasi kurikulum terpadu SDIT Anak Soleh 1 Mataram melalui evaluasi harian, formatif, dan sumatif. Evaluasi harian untuk melihat ketercapaian target kegiatan harian seperti evaluasi tahsin Al-qur'an. Evaluasi mingguan untuk melihat pencapaian target kegiatan mingguan seperti program tahfiz Al-qur'an. Evaluasi formatif melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan evaluasi sumatif melalui Ujian Akhir Semester (UAS).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah SDIT Anak Soleh 1 Mataram Agar pihak sekolah tidak henti-hentinya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kualitas tenaga pendidik supaya SDIT Anak Soleh 2 Mataram menjadi lembaga yang favorit.
2. Kepada Kepala Sekolah SDIT Anak Soleh 1 Mataram agar selalu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan segala unsur sekolah, memberikan saran-saran yang dapat membantu meningkatkan mutu guna meningkatkan kepuasan pelanggan.
3. Kepada para guru SDIT Anak Soleh 1 Mataram, agar tetap mempertahankan kemampuan profesionalisme dan selalu mengembangkan kompetensinya karena setiap tahun guru selalu dituntut untuk kreatif, inovatif dan menemukan metode pembelajaran yang baru.
4. Kepada para pendidikan ekstrakurikuler dalam mengatasi kekurangan saran dan prasarana berupa alat peraga, guru dapat memanfaatkan barang-barang bekas seperti koran dan lain-lainnya serta dapat memanfaatkan alam dan sumber daya yang ada sebagai sumber belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),133-134
- Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), 163.
- Amri Yusuf Lubis, “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 1, (Februari 2015), 30. Diakses 21 Oktober 2020, <http://media.neliti.com/media/publication/74277-ID-pelaksanaan-manajemen-kurikulum-pada-sma.pdf>
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), 56.
- Akhmad Baihaqi, “Manajemen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) (Studi di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta)”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2016), 203, 21 oktober 2020, <http://journal.umngl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article>
- Awaluddin Dan Hendra, “Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”, Volume 2 No. 1, (April 2018), 7. diakses 13 September 2019, <https://jurnal.antad.ac.id/jrnal/index.php/pub/article>
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), 38.
- Aep Kusnawan, “Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 (Januari-Juni 2010), 902-903. diakses 13 September 2019, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs>
- Akhmad, “Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, (Juni 2016), 2.
- Arfandi Munif Shaleh “Tahapan-Tahapan Dalam Manaje- Men Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Edupedia*, Vol. 2, No. 2, (Januari 2018), 67. Diakses 22 Oktober, 2020, <http://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia>

- Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”,
Jurnal Kependidikan Islam, Vol . 7, No. 1, (Juni 2017), 103. Diakses 21
Oktober 2020, [http://media.neliti.com/media/publications/56689-ID-
manajemen-kurikulum-sebagai-pengembangan](http://media.neliti.com/media/publications/56689-ID-manajemen-kurikulum-sebagai-pengembangan)
- Dokumentasi, SDIT Anak Sholeh 1 Mataram, 7 Agustus 2020
- Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing
Cemerlang, 2015), 63.
- Eca Gesang Mandiri, Dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*,
(Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 59-60.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo:
Cakra Books, 2014), 132.